

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional berfungsi

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jika dikaitkan dengan tujuan Pendidikan IPS mempunyai arah yang sama, yaitu pembentukan warga negara yang mampu hidup secara demokratis (*citizenship education*).

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya. Demikian pula dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004 bahwa dalam "Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi

warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif". Selanjutnya dalam kurikulum, terdapat rumusan bahwa Pengetahuan Sosial mempunyai tujuan:

1. mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis
2. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial
3. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global. (KBK: 2004) .

Dari rumusan di atas, guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan IPS dapat menjembatani proses pencapaian baik tujuan nasional maupun tujuan di persekolahannya. Salah satu unsur paling penting dalam keberhasilan mutu proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pengetahuan Sosial di sekolah dasar yaitu bagaimana guru dapat mengembangkan sistem pembelajaran di kelas secara optimal.

Salah satu indikator keberhasilan mutu proses dan hasil belajar siswa, selain guru dapat mengembangkan materi, sumber pembelajaran, metode, strategi, evaluasi, dan penggunaan media. Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam menunjang tujuan pembelajaran. Menurut Sumaatmadja (1984: 116), media merupakan alat dari segala benda yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Dilihat dari macamnya, media pembelajaran terdiri dari: gambar-gambar, foto, grafik, poster, papan planel, visual, hingga benda asli seperti laboratorium, nara sumber, dsb. Demikian pula dengan media peta. Peta merupakan hasil

potretan dari berbagai peristiwa / kejadian, obyek yang dituangkan dalam bentuk gambar, garis, simbol-simbol maupun gambaran dari obyek tertentu. Peta dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial berfungsi untuk penyampaian materi agar lebih mudah diterima siswa, sehingga dapat membantu kelancaran efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan materi pembelajaran.

Menurut Suharyono peta adalah gambaran permukaan bumi yang digambarkan dalam suatu bidang datar (Afrid , 2002: 32). Dilihat dari keunggulan menggunakan peta dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial khususnya pada topik lingkungan sekitar di sekolah dasar, memberi pengetahuan dan pengalaman pada siswa baik tentang posisi geografis, keadaan alam serta persebaran penduduk di daerah / lokasi tertentu. Demikian pula dilihat dari keefektifan bagi guru dengan menggunakan media peta dapat membantu dalam menyampaikan pesan materi secara lebih mudah kepada siswa.

Permasalahan yang timbul di lapangan, terdapat kecenderungan , guru dalam melaksanakan kewajiban mengajar, tidak ditunjang oleh kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, artinya pembelajaran masih didominasi guru dari pada peran aktif siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Guru kurang kreatif dalam menciptakan iklim proses pembelajaran bagi siswa. Peran siswa dalam peningkatan mutu pendidikan masih rendah, kurang terlatih dalam

menemukan / mencari, menganalisis dan menggunakan informasi. Siswa dalam belajar sangat tinggi ketergantungannya pada guru.

Selain itu guru masih menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru kurang kreatif menyajikan bahan-bahan Pengetahuan Sosial karena tidak ditunjang oleh penggunaan media secara maksimal khususnya peta,. sedangkan peta sangat berfungsi dalam menyajikan pesan materi dan dapat merangsang siswa untuk belajar dan menghindari verbalisme.

Dari permasalahan pembelajaran tersebut, dapat diasumsikan bahwa rendahnya mutu proses pembelajaran Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, salah satu sebabnya adalah kurang optimalnya guru dalam penggunaan media peta bagi siswa. Dalam kaitan itu, guru juga tidak mendorong siswa berlatih dalam keterampilan membaca, menggunakan, menafsirkan dan menginterpretasi-kan peta.

Terkait dengan tuntutan dan harapan siswa untuk dapat berpikir secara kritis, keterampilan membaca dan menggunakan peta harus mulai diajarkan sejak usia sekolah dasar. Penggunaan media peta dalam pembelajaran pengetahuan sosial di SD, merupakan sarana yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui peta , siswa dapat mengungkap segala macam fenomena yang ada di lingkungan sekitar baik fisik maupun sosial kemasyarakatan dengan segala permasalahannya.

Dari permasalahan tersebut di atas, perlu dilakukan upaya memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini dihadapkan pada kelemahan baik profil guru maupun aspek lainnya sehingga berdampak pada rendahnya kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan penggunaan peta pada proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya baik oleh guru maupun siswa dalam upaya peningkatan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu dapat mencapai hasil yang diharapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, fokus penelitiannya adalah **“Bagaimana cara guru memanfaatkan media peta dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar ?”** Untuk itu langkah penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru memanfaatkan media peta dalam proses pembelajaran Pengetahuan Sosial di kelas IV sekolah dasar ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dengan menggunakan media peta ?
3. Mengapa guru belum memanfaatkan peta sebagai media pembelajaran secara efektif ?

4. Sejauhmanakah hasil pembelajaran Pengetahuan Sosial lebih meningkat dengan menggunakan media peta ?

Dari pokok permasalahan di atas, yang menjadi titik perhatian dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Bagaimanakah materi pelajaran dikembangkan guru ?
2. Bagaimanakah strategi belajar mengajar dikembangkan guru ?
3. Bagaimanakah metode mengajar diterapkan dalam pembelajaran menggunakan peta?
4. Bagaimanakah media peta dipilih dan dimanfaatkan guru ?
5. Bagaimanakah sumber pembelajaran dimanfaatkan guru dalam menunjang penggunaan peta ?
6. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dikembangkan guru dalam menggunakan peta ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan melakukan Penelitian Tindakan ini adalah untuk:

- a. Mengetahui gambaran guru memanfaatkan media peta dalam melaksanakan proses pembelajaran Pengetahuan Sosial di sekolah dasar
- b. Mengetahui gambaran aktivitas siswa dalam menggunakan media peta

- c. Mengidentifikasi kebermaknaan proses pembelajaran Pengetahuan Sosial menggunakan media peta di sekolah dasar

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan masukan kepada berbagai pihak di antaranya mampu:

a. Bagi guru kelas IV Sekolah Dasar :

- 1). mengembangkan model pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan memanfaatkan media peta sebagai media pembelajaran;
- 2). meningkatkan efektivitas mengajar guru dalam menyampaikan bahan / materi pembelajaran Pengetahuan Sosial melalui media peta;
- 3). mengimbas pengetahuan guru tentang efektivitas pemanfaatan media peta dalam pembelajaran terhadap guru lainnya;

b. Bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar

- 1) menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial;
- 2) menumbuhkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pengetahuan Sosial;
- 3) memudahkan siswa untuk menangkap materi secara kongkrit.

c. Bagi Sekolah:

- 1) meningkatkan pengelolaan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Pengetahuan Sosial;



melalui penelitian tindakan kelas sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan pembinaan dan meningkatkan mutu profesionalisme tenaga kependidikan.

D. VERIFIKASI KONSEP

Untuk menghindari timbulnya kesalahan konsep dan pengertian dalam menginterpretasi proses dan hasil studi, berikut ini perlu dilakukan verifikasi konsep yaitu:

1. Peta Sebagai Media Pembelajaran IPS

Sebagaimana tujuan Pendidikan IPS di SD hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan *pemahaman (knowledge and undestanding)*, aspek nilai dan sikap (*attitude and value*), dan aspek keterampilan (*skill*). Salah satu aspek yang dikembangkan di antaranya aspek keterampilan (*skill*), seperti keterampilan siswa di dalam penggunaan peta. Peta adalah menggambarkan secara visual tentang permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi. Peta dapat digunakan secara efektif oleh siswa yang dapat menunjang penguasaan materi Pengetahuan Sosial, sehingga siswa terhindar dari hambatan-hambatan siswa untuk menguasai materi Pengetahuan Sosial.

Piaget (1980), mengemukakan tentang bagaimana anak usia sekolah dasar itu belajar berdasarkan atas teori kontruks. Artinya anak yang aktif, membentuk atau menyusun pengetahuan mereka sendiri pada saat mereka menyesuaikan pikirannya sebagaimana terjadi ketika mereka mengeksplorasi

lingkungan dan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran-pemikiran yang logis. Nampaknya Piaget menekankan bahwa penciptaan lingkungan belajar menjadi sorotan penting. Penciptaan lingkungan belajar (*nature learning*) dengan didukung oleh fasilitas lain, baik sarana maupun prasarana, termasuk pula penyediaan peta, memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi. Peran guru memfasilitasi temuan siswa.

Manfaat yang dirasakan guru dalam menggunakan media peta yaitu pembelajaran lebih efektif sehingga tujuannya berhasil dengan baik dan memberi pengetahuan kepada siswa untuk mengkonkritkan pesan-pesan materi yang abstrak. Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget, bahwa anak-anak SD yang berusia antara 6-12 tahun masih berada pada tahap kemampuan berpikir kongkrit. Untuk memahami konsep-konsep IPS yang abstrak, diperlukan alat bantu media, antara lain peta sebagai visualisasi. Dengan media peta membuat materi pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan siswa.

2. Penggunaan Peta sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran merupakan upaya teknis yang dilakukan guru dan siswa dalam kerangka strategis untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian mengajar menurut Nasution (1982), adalah "suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar".



Salah satu faktor penentu dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran adalah kemampuan membaca dan memahami kurikulum, membuat rancangan pembelajaran, hingga kemampuan pengimplementasiannya tentang keragaman model serta pendekatan di kelasnya. Termasuk pemanfaatan media peta merupakan salah satu komponen yang tidak lepas dari bagian penunjang lainnya dalam upaya meningkatkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan IPS.

Sehubungan dengan itu, dalam upaya membangkitkan minat, semangat, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial, kedudukan guru sangat strategis dan sentral dalam menciptakan kelas agar menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Dengan media peta merupakan salah satu alternatif untuk membantu atau membimbing siswa terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Sesuai dengan prinsip belajar aktif, pembelajaran dengan menggunakan peta yaitu mengkondisikan siswa dengan segala potensi, baik fisik, mental, maupun sosial. Siswa terlibat aktif dalam mengeksplorasi materi-materi Pengetahuan Sosial secara mendalam tentang obyek sesuatu, melalui peta dapat membantu siswa memberi pemahaman tentang lokasi tertentu dan dengan segala karakteristiknya.

3. Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian dikembangkan berdasarkan penelitian tindakan kelas (*action research*). Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Guru merupakan mitra kerja peneliti, kedudukan guru sebagai praktisi di lapangan sedangkan peneliti sebagai mitra perancang dan pengamat yang kritis.

Penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di antara keempat aspek, yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1992).

Alasan melakukan penelitian tindakan kelas adalah dalam upaya untuk peningkatan atau perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini merupakan tuntutan perkembangan masyarakat yang begitu cepat sehingga layanan pendidikanpun yang dilakukan guru harus meningkat.

Melalui penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan Mc.Niff (1992), menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Hopkins (1993: 44): *... a form of self-reflective inquiry undertaken by participant in a social (including educational situation) in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situation in which practices are carried out.*

Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

Model penelitian tindakan kelas merupakan tradisi kualitatif yang didasarkan pada prinsip *natural setting*, situasional, kontekstual, adaptif, dan bergayut dengan realitas lapangan (Hopkins, 1993: 43). Rencana penelitian dilakukan dengan langkah-langkah dirancang berdasarkan lima tahap: orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dengan mengacu pada model Elliot's (Hopkins, 1993). Dilihat secara prosedural beserta langkah-langkah. Proses Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyca*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, merefleksi

Observasi partisipatif mempunyai kedudukan yang strategis dalam upaya proses pengumpulan data penelitian. Pengamat terlibat langsung pada sebagian kegiatan atau seluruh kegiatan yang diamati. Misalnya, dalam pengamatan proses pembelajaran, pengamat selain mengamati kegiatan pembelajaran, juga membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Untuk dapat menggali dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, penggunaan observasi partisipasi tidak cukup mendukung sepenuhnya terhadap hasil perolehan data yang diinginkan, tetapi perlu digunakan pula wawancara. Peneliti PTK tidak hanya cukup

menggunakan metode wawancara dan kuisisioner sebagai instrumennya, sebab untuk mengukur kemampuan mengajar perlu ditempuh observasi langsung dari peneliti itu sendiri sehingga data yang terkumpul menjadi lebih objektif.